

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE *ENJOYFULL LEARNING*  
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA  
KELAS VII SMP YP PGRI 4**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**INDRAWATI  
10533777014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **INDRAWATI**, NIM **10533 7770 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **146 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN:**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.              | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Baharullah, M.Pd.                 | (.....) |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Munirah, M.Pd.                 | (.....) |
|                    | 2. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.    | (.....) |
|                    | 3. Dr. Pantja Nurwahidin, M.Pd.       | (.....) |
|                    | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.         | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 4**

Nama : **INDRAWATI**

NIM : 10533 7770 14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I



**Dr. Munirah, M.Pd.**

Disetujui oleh

Pembimbing II



**Dr. Pantja Nurwahidin, M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Indrawati**  
Stambuk : 10533 7770 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP YP PGRI**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Indrawati**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indrawati

NIM : 10533777014

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas VII SMP YP PGRI**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018  
Yang Membuat Perjanjian,

**Indrawati**  
10533777014

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Orang Sukses Takkan Pernah Mengeluh*

*Bagaimana Akan gagal*

*Namun, Berusaha Bagaimana Untuk Berhasil.*

**MAN JADDA WA JADDA**

*“Siapa yang bersungguh –sungguh pasti akan berhasil”*

*Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tersayang Serta saudariku  
yang senantiasa mengiring perjalanan hidup Anaknda dengan do'a yang tulus  
tiada pernah henti-hentinya.*

*Semoga Allah Ridha dengan apa yang kita perbuat. Allahuma Aamiin.*

## ABSTRAK

Indrawati.2018. **Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 4**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah, dan Pembimbing II Pantja Nurwahidi.

Penelitian ini menelaah untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *enjoyfull learning*, untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *enjoyfull learning*, serta untuk mengetahui apakah penerapan metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimental* dengan menggunakan desain *the comparasion design*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket minat belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif serta analisis data inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP YP PGRI 4 Kota Makassar yang jumlahnya 174 siswa yang terbagi dalam 6 kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang tidak diterapkan metode *enjoyfull learning* tergolong sedang, dengan presentase nilai terbesar ditunjukkan pada kategori sedang yaitu 55,17% dari 29 siswa dengan nilai rata-rata 0-100. Sedangkan untuk minat belajar siswa yang menerapkan metode *enjoyfull learning* tergolong tinggi dengan presentase terbesar pada kategori tinggi yaitu 96,55% dengan rata-rata terbesar 51,83. Melalui uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,879 > 2,045$ . Pengujian hipotesis yaitu Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa metode *enjoyfull learning* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa daripada metode non *enjoyfull learning* kelas VII SMP YP PGRI 4.

Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan untuk kreatif dalam menggunakan model atau metode dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII.

**Kata Kunci** : Pembelajaran *Enjoyfull Learning*

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagi fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis khaturkan kepada ayahanda terkasih **Mustamin** dan Ibunda tersayang **Saodah** atas segala curahan kasih sayang, motivasi dan segala pengorbanan yang sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang diberikan dari sejak lahir sampai penulis menempuh pendidikan dan akhirnya hampir menyelesaikan studinya.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda, kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. Pantja Nurwahidin, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selsesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada ; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr .A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd. ketua prodi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP YP PGRI 4, dan Bapak Sahidun selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terima kasih pula kepada siswa-siswi kelas SMP YP PGRI 4 yang telah berperan penting dalam membantu kelancaran penelitian ini. Selain itu, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aallahuma Aamiin.

Makassar, September 2018

INDRAWATI

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan .....	9
2. Efektivitas Pembelajaran .....	10

3. Metode <i>Enjoyfull Learning</i> .....	11
4. Minat Belajar .....	20
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Definisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	50
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
 <b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa .....	33
Tabel 3.2 Skala Minat Belajar Siswa .....	34
Tabel 3.4 Kategori minat belajar.....	38
Tabel 4.1 Nama-nama validator angket minat belajar .....	42
Tabel 4.2 Item yang Valid dan Tidak Valid pada Angket Minat Belajar .....	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i> .....	45
Tabel 4.5 Data minat belajar siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i> .....	46
Tabel 4.6 Kategorisasi Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode <i>Enjoyfull Learning</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	25
---------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia, oleh sebab itu menuju kearah pendewasaannya manusia perlu adanya bimbingan optimal ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik. Belajar adalah aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pembelajar akan secara langsung mengalami, menghayati, dan melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental menuju kemandirian. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga Negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial maupun tempat tinggal. Hal ini berarti setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan.

Hal ini tercantum dalam UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Disebutkan pula bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahkah mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti atau sering diungkapkan sebagai pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) yang didasarkan pada keinginan bahwa pendidikan haruslah terbuka dan mudah di dapat oleh siapapun pada masa hidupnya. Sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat, UNESCO mendeklarasikan pendidikan untuk semua (*education for all*). Tujuannya adalah untuk peningkatan diri, pengayaan wawasan maupun peningkatan keterampilan professionalis dan teknis (Sukarso, 2005), sehingga berbagai sumber belajar biasanya digunakan baik media cetak maupun non cetak, elektronik maupun non elektronik. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa dituntut untuk terus melakukan upaya motivasi agar dapat memberikan layanan pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya di kendalikan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang di pelajari. Pembelajaran *enjoyful learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran itu lebih bermakna dan tidak

menoton. Metode *enjoyfull learning* juga merupakan metode pembelajaran yang sangat baik di gunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak hanya disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga ahli dan cara pengajaran yang hanya berfokus pada satu acuan sehingga menimbulkan keterlibatan dalam pengajaran yang bersifat pasif atau dengan kata lain belajar pasif yaitu pengajaran hanya berpusat pada guru saja sehingga kesannya guru yang menjadi sumber belajar. Banyak guru yang menghabiskan waktu pelajaran selama berjam-jam hanya untuk berceramah didepan kelas tanpa memberikan efek pengetahuan dan minat belajar terhadap siswa.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dari hasil dengan lingkungannya. Sedangkan minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarkannya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran (Sofyan, 2004: 38).

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran, mereka

hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yaitu nilai edukatif yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Seorang pendidik menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Metode mengajar diartikan sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, haruslah memiliki kewajiban menghadirkan pembelajaran yang sangat berorientasi pada siswa, agar siswa merasa senang dan bahagia dalam menerima ilmu pengetahuan baru.

Menurut Rudi Hartono (2013 : 53) pembelajaran yang menyenangkan akan selalu mengunggah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu akan membuat siswa aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari akan bermanfaat bagi mereka. Rudi Hartono juga berpendapat bahwa apabila pembelajaran dikondisikan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa akan kreatif dan inovatif. Sejalan dengan ini metode yang dianggap relevan dari hal tersebut adalah metode *enjoyfull learning*.

Metode *enjoyfull learning* adalah sistem pembelajaran yang berusaha membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh dan terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan dari siswa. Di dalamnya tidak ada lagi tekanan fisik maupun psikologi (Fajar,2015 : 21).

Seperti yang terjadi di SMP YP PGRI 4, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas VII hari kamis 07 januwari 2018 yaitu Bapak Sahidun menyatakan bahwa kebanyakan siswa hanya mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan masih sangat kurang. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti selama pembelajaran berlangsung banyak siswa malu bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, cenderung lebih banyak bertanya kepada temannya sendiri, dan terkadang bermain pada saat pembelajaran berlangsung serta memiliki tingkat aktivitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari setiap kali guru menerangkan selama pembelajaran berlangsung siswa yang aktif masih kurang, mereka hanya diam sebagai pendengar dan mencatat.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu segera dicarikan solusinya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan dan diduga dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penerapan *metode Enjoyfull Learning*.

Dengan melihat dan pertimbangan masalah tersebut diatas maka penulis mencoba mengangkat judul skripsi “**Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP YP PGRI**

4” dengan tujuan dengan penggunaan metode *Enjoyfull Learning* bisa memberikan kemampuan yang maksimal kepada siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari kajian teori tersebut, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 4?
2. Bagaimana minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas kelas VII SMP YP PGRI 4?
3. Apakah penerapan metode *Enjoyfull Learning* efektif terhadap peningkatan minat belajar siswa daripada metode non *enjoyfull learning* kelas VII SMP YP PGRI 4 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang diajar dengan penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *Enjoyfull Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* pada siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan menerapkan *metode enjoyfull learning* maka diharapkan minat belajar siswa akan meningkat. Dan Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru bahasa indonesia tentang variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar sehingga guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran serta sumbangan yang baik dalam meningkatkan hasil pendidikan sekolah khususnya dalam belajar bahasa indonesia.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, BAGAN KERANGKA PIKIR**  
**DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasyiid Nurhasan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Enjoyfull Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4 Tahun Pelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa pembelajaran *Enjoyful learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD N Tangkil 4, Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *Enjoyful learning* di tinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan ketertarikan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya pembelajaran tersebut.
- b. Penelitian yang dilakukan Fajar Arif Wijaya Latief yang berjudul “ penerapan strategi pembelajaran *enjoyfull learning* berbentuk dengan humor untuk meningkatkan prestasi belajar akutansi pada kelas XI IPS di MAN 2 MADIUM Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Enjoyful Learning* Berbantu Dengan Humor mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diwujudkan melalui tawa siswa,

sehingga terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Perencanaan yang matang dari tiap pertemuan dan pelaksanaan tindakan adalah hal yang cukup penting saat melaksanakan Strategi Pembelajaran *Enjoyful Learning* Berbantu Dengan Humor, karena apabila dalam pelaksanaan tindakan kita tak mampu menentukan *joke* yang tepat dan tidak bisa merencanakan kapan *joke* itu dikeluarkan, maka siswa tidak akan merespon *joke* yang kita lemparkan. Lelucon yang dikeluarkan mampu membuat atmosfer pembelajaran menjadi menyenangkan dan membahagiakan, sehingga dengan suasana yang menyenangkan siswa mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

- c. Penelitian yang dilakukan Aprilia Intan Permatasari yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Enjoyfull Learning* dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Enjoyful Learning* dengan metode pemberian tugas yang dilakukan pada materi pokok koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo tahun pelajaran 2012/2013 efektif terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan-perbedaan dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Sudah ada yang melakukan penelitian yang menggunakan *Enjoyfull Learning* terhadap minat belajar siswa tetapi dalam tingkat SD.

- 2) Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SMP YP PGRI 4, di mana belum pernah dilakukan penelitian semacam ini di sekolah tersebut.
- 3) Populasi dalam penelitian ini mengambil siswa kelas VII sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana kebanyakan meneliti di tingkat SMA kelas XI maupun SD.

## **2. Efektivitas Pembelajaran**

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai dua arti, yakni:

- a. Efektif diartikan sebagai mempunyai efek, pengaruh, atau akibat.
- b. Efektif juga diartikan memberikan hasil yang memuaskan.

Memberikan suatu definisi tentang efektivitas bukan suatu hal yang mudah. Istilah efektivitas biasanya digunakan dalam manajemen pendidikan. Efektivitas individu dapat dipandang dari suatu pencapaian sasaran yang ditargetkan, secara khusus dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.

Degeng dan Miarso (dalam Haling, 2005:9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Sedangkan Gagne (dalam Haling, 2005:9) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru yang bertujuan untuk menolong siswa belajar.

Sedangkan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Keefektifan pembelajaran

adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Sadiman (Trianto, 2009: 20). Keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan harus memperhatikan materi yang akan dipelajari dan kondisi realitas siswa yang akan belajar.

### **3. Metode Enjoyfull Learning**

Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi ini hanya mungkin dapat berkembang apabila siswa

terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyfull learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan pertama, dengan menata ruang yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, pas bunga dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Metode *Enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menarik, aktif dan menyenangkan bagi anak didik. Di samping itu, metode *enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) disebut juga sebagai pembelajaran dengan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya pada pelajaran yang diajarkan.

a. Manfaat Metode *Enjoyfull Learning*

Metode *Enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) dapat dirasakan manfaatnya dalam kegiatan pembelajaran apabila guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak. Guru harus mengetahui latar belakang siswanya. Dengan begitu guru bisa memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk semua siswanya.
- 2) Mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka.
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Ruang kelas yang menarik.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak.

Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, seluruhnya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat penting bagi guru melakukan Tanya jawab untuk memeriksa tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran (Muijs, 2008: 67).

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampain, seakan-akan dia berpikir bahwa segala

jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu katakanlah terampil menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus mempraktekkan secara langsung. Demikian juga halnya apabila kita menginginkan agar siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat agar memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikhis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang tertipu oleh sikap yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakekatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku siswa. Misalnya, sama seperti seorang dokter. Dikatakan seorang dokter yang jitu dan professional manakala ia menangani 50 orang pasien,

seluruhnya sembuh dan dikatakan dokter yang tidak baik apabila ia menangani 50 pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah meninggal. Demikian halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan professional manakala ia menangani 50 orang siswa seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil apabila ia menangani 50 orang siswa, 49 siswa tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran

#### d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi perkembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Misalnya penggunaan metode diskusi. Guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, akan tetapi harus mendorong siswa agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan misalnya, siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang masuk akal, mendorong siswa agar bersikap jujur, dan tenggang rasa.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

(2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagi informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Membiarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif, dan bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

### (3) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu dapat merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan melakukan, memikirkan secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat memotivasi siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). Apabila guru akan memberikan informasi, hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi yang siap ditelan siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau mengunyahnya, untuk memikirkan sebelum mengambil kesimpulan, untuk itu dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang bersifat meragukan, kemudian karena keraguan itulah siswa termotivasi untuk membuktikannya (Suprijono, 2010).

### (4) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa apabila siswa merasa membutuhkan informasi. Siswa yang membutuhkan informasi akan mencari dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus

dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya (Sanjaya, 2005: 88).

Dalam konsep *Enjoyfull Learning* bagaimana membuat pembelajaran menyenangkan yaitu *Active Debate* (perdebatan aktif) suatu perdebatan dapat menjadi suatu model pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi (Hidayat, 2009: 127).

Berkaitan dengan belajar, UNESCO pada tahun 1996, melalui komisi internasional untuk pendidikan menyarankan untuk menerapkan 4 pilar yaitu :

- (a) *Learn to know* adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan serta menerepkan cara memperoleh pengetahuan, yang memungkinkan tertanam sikap ilmiah. Ini mengandung makna apa yang dipelajari, bagaimana caranya, dan siapa yang belajar.
- (b) *Learn to do* yaitu sasaran lahirnya generasi muda yang cerdas dengan memanfaatkan iptek.
- (c) *Learn to live together* yaitu pendidikan tidak hanya membekali kita untuk menguasai iptek tetapi juga kemampuan bekerja serta memecahkan masalah, toleransi, pengertian, dan tanpa prasangka.
- (d) *Learn to be* yaitu belajar menekankan pada pengembangan potensi insan secara maksimal, setiap individu didorong untuk mengaktualisasikan diri untuk membangun pribadi yang utuh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas untuk menunjang proses pembelajaran yang baik maka kita harus selalu mengacu pada 4 pilar diatas. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengembangan aktivitas siswa.

#### **4. *Minat Belajar***

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Menurut Slameto (2010 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat juga bisa diartikan sebagai perhatian yang bersifat khusus (Sultam Burhanuddin, 2004: 12). Namun pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Djamarah Syaiful Bahri, 2011: 166).

Belajar dalam pandangan psikologi merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Skinner belajar (Muhibbin Syah, 2013 : 64) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyusunan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Priansa, 2014 : 282)

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

a. Cara membangkitkan minat belajar

Campbell (dalam Sofyan,2004:9) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperkaya ide atau gagasan.
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang.
- 3) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 4) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- 5) Mengembangkan fantasi.
- 6) Melatih sikap positif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- (a) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar siswa atau peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- (b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- (c) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan

persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

- (d) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

## (2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor (Hurlock, 1978: 117). Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### (a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif

berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan suatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

(b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

(c) Aspek Psikomotor

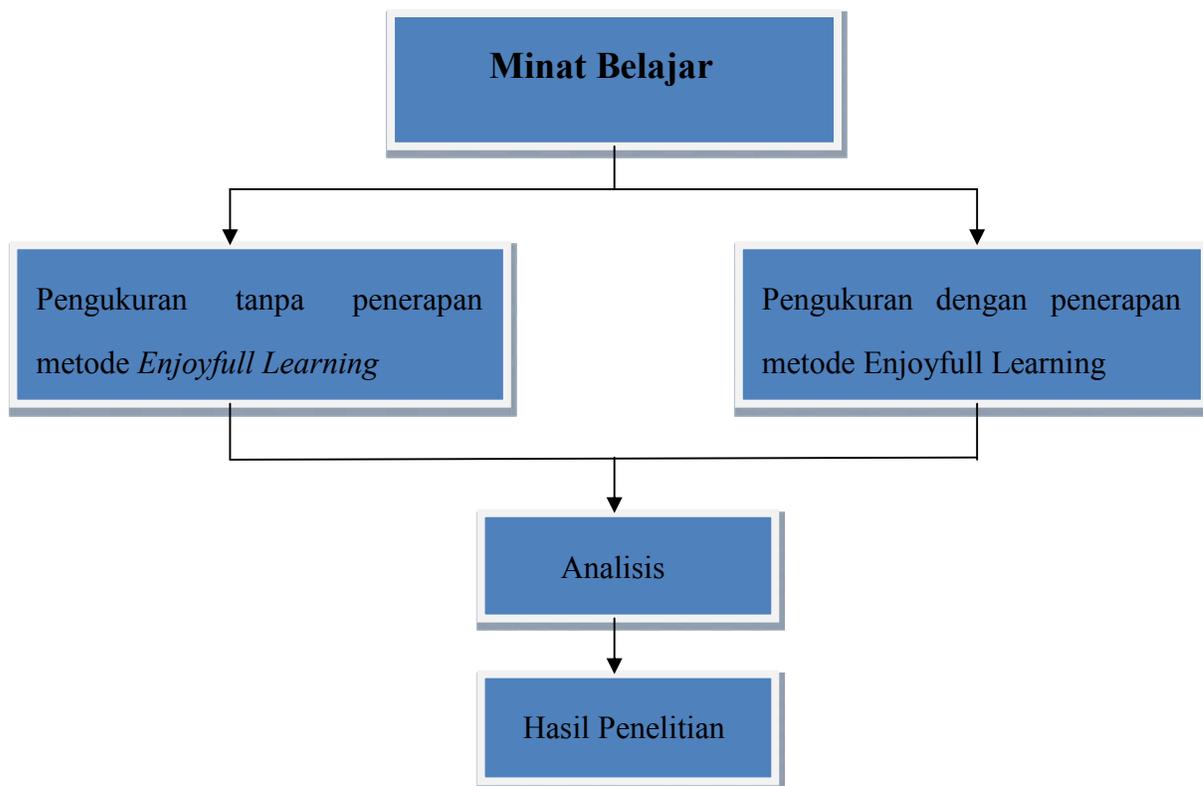
Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan

dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu : rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera (Mussen, 1994: 221)

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua bentuk tes yaitu tes awal perlakuan tanpa menggunakan metode *Enjoyfull Learning* dan tes akhir perlakuan menggunakan metode *Enjoyfull Learning*, antara tes awal dengan tes akhir perlakuan merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian, pelaksanaan dan hasil pada tes awal menjadi bahan perbandingan dan akan menjadi lanjutan perbaikan dari pelaksanaan tes awal pada akhir tes perlakuan metode *Enjoyfull Learning* yang digunakan.

Untuk lebih jelasnya, secara sistematis keterkaitan antara setiap komponen tes dengan komponen tes lainnya dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Metode Enjoyfull Learning lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI*”.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Metode *enjoyfull learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

$H_1$  : Metode *enjoyfull learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

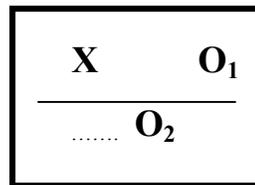
Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *enjoyfull learning* lebih efektif terhadap peningkatan minat belajar siswa daripada metode non *enjoyfull learning* kelas VII SMP YP PGRI 4.

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental*) dengan model The Comparison Design atau desain perbandingan yang hanya mengukur setelah perlakuan, yang hasil pengukurannya nanti akan dibandingkan dengan hasil pengukuran kelas lain yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitiannya yaitu :



*Sumber : Emzir (2008 : 97).*

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

O<sub>1</sub> : Pengukuran Minat Belajar Siswa pada kelas yang Menerapkan Metode *Enjoyfull Learning*

O<sub>2</sub> : Pengukuran Minat Belajar Siswa pada kelas yang tidak Menerapkan Metode *Enjoyfull Learning*

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2008, hal., 90).

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian (Anas Sudiono, 2016: 128). Populasi juga merupakan totalitas yang mungkin hasil dari menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005 : 116).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII S MP YP PGRI 4 yang terdaftar pada tahun 2017/2018 yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 174 siswa.

Tabel 3.1.Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	29 orang
2	VII 2	29 orang
3	VII 3	29 orang
4	VII 4	29 orang
5	VII 5	29 orang
6	VII 6	29 orang
Jumlah		174 orang

(Sumber : <http://smpypgri.sch.id>)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. tujuan penentuan sampel untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reaksi objek penelitian (Nana dan Ibrahim, 2009 : 85).

Peneliti mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Dengan teknik *Convenience sampling*, peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti.

Sampel penelitian ini adalah Siswa Kelas VII 3 dan VII 4 yang berjumlah 58 orang yang terdiri dari Kelas VII 3 berjumlah 29 orang dan VII 4 berjumlah 29 Orang.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti referensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Jenis angket ada dua macam yaitu angket terbuka dan tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*close form*) (Ibnu Hadjar, 1995:181). Angket tertutup adalah angket yang sudah menyediakan jawaban pertanyaan sehingga respon dan tinggal memilih. Pertimbangan menggunakan angket tertutup bahwa variable yang akan diteliti menyangkut pribadi seseorang dengan menggunakan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Skala likert tersebut untuk mengukur dan mendapatkan data mengenai minat belajar siswa.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu : *Enjoyfull Learning* dan Minat Belajar Bahasa Indonesia.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### a) Metode *Enjoyfull Learning* ( $X_1$ )

Metode *Enjoyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran dapat menjadi menarik, aktif dan menyenangkan bagi anak didik. Metode *Enjoyfull Learning* merupakan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa apabila siswa terbebas dari rasa takut yang dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik yaitu memenuhi unsur kesehatan.

### b) Minat Belajar Siswa ( $Y_1$ )

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Jadi, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari respon dan dalam suatu penelitian. Instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Skala Minat Belajar Siswa.

Skala minat belajar siswa menerangkan dimensi utama minat belajar siswa terdiri dari tiga aspek yaitu penerimaan, tanggapan dan penilaian. Adapun kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			F (+)	F(-)	
Minat Belajar	Penerimaan	a. Perhatian terhadap proses pembelajaran	1,2	3,4	4
		b. Kesadaran dalam belajar	5,6	7,8	4
		c. Kemauan untuk mengulang materi pelajaran	9,10	11,12	4
	Tanggapan	a. Kesiediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	13,14	15,16	4
		b. Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan	17,18	19,20	4
		c. Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran	21,26	24,27	4
	Penilaian	a. Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran	34,36	35,37	4
		b. Pemberian nilai merupakan	32,22	30,31	4

		rangsangan bagi siswa			
		c. Keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap penilaian guru	33,25	23,28	4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 134). Skala likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat dan persepsi yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Skor jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Skala Minat Belajar Siswa

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KR)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

(Sumber :Arikunto, 2004 : 87)

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidatan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah

mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2013 : 211).

Cara pengukuran untuk mengetahui valid tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$R = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

R : Validasi isi

A : Kedua-dua Validator tidak setuju

B : Validator I setuju, Validator II tidak setuju

C : Validator I tidak setuju, Validator II setuju

D : Kedua validator setuju

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Percent of agreement* dengan rumus :

$$R = 100\% \times \left( 1 - \frac{A-B}{A+B} \right)$$

(Sumber :Borich, 1994: 385)

Menurut Borich (1994), jika koefisien reliabilitas instrument yang diperoleh  $R_{hitung}$  0,75 maka instrument tersebut dikategorikan reliable atau layak untuk digunakan.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengelolaan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atau populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan dan sebagainya.

#### a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik *deskriptif*, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi, standar deviasi median, dan modus dari masing-masing variabel yang diteliti, Adapun rumus yang digunakanyaitu :

#### 1) Mean/ rata-rata ( $M_x$ )

$$m = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$m$  = mean (rata-rata)

$xi$  = nilai tiap data

$n$  = banyaknya data

#### 2) Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians

$\bar{x}$  = rata-rata hitung

$x_i$  = data ke- $i$

$n$  = banyaknya data/ukuran data

### 3) Standar Deviasi (S)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

$\bar{x}$  = rata-rata hitung

$x_i$  = data pengukuran

$n$  = banyaknya data/ukuran data

(Sumber :SyofianSiregar, 2005 :141)

### 4) Kategorisasi Minat Belajar

Untuk mengklasifikasikan tingkat minat belajar siswa menjadi 3 kategori: tinggi, sedang dan rendah. Peneliti menyusun norma, yang akan diketahui setelah mencari nilai standar deviasi dan mean. Norma yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : kategori minat belajar

Kategori	Standar norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1S)$
Sedang	$(\mu - 1S) \leq X < (\mu + 1S)$
Rendah	$X < (\mu - 1S)$

(Sumber :SaifudinAzwar, 2003)

## b. Uji prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga biasa diuji hipotesisnya. Uji prasyaratan alisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lengkap dibawah ini :

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic nonparametrik.

## 2). Uji Homogenitas data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji-F. Hipotesis ujinya adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (data kedua kelompok mempunyai varians sama atau homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (data kedua kelompok mempunyai varians tak sama)

Rumus statistic uji-F diekspresikan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

db<sub>1</sub> (varians terbesar sebagai pembilang) = (n<sub>1</sub> - 1) dan,

db<sub>2</sub> (varians terbesar sebagai penyebut) = (n<sub>2</sub> - 1)

Pengambilan kesimpulan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Statistik inferensial

Statistik *inferensial* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah dilakukan perhitungan normalitas, maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara minat belajar fisika siswa yang diajar tanpa penerapan metode *enjoyfull learning* dengan minat belajar siswa dengan penerapan metode *enjoyfull learning*.

a. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

Keterangan:

$H_0$  : Metode *Enjoyfull Learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMP YP PGRI 4.

$H_1$  : Metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMP YP PGRI 4.

b. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$Dk = N_1 + N_2 - 2$$

Keterangan :

$N_1$  = Banyaknya data pada kelompok 1

$N_2$  = Banyaknya data kelompok 2

c. Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t (1 - 1/2\alpha), (dk)$$

d. Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t ( t-tes) dua pihak yang biasa disebut dengan *Independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel data independen. Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sumber: Misbahuddin, 2013 : 185)

Kesimpulan :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa adalah angket minat belajar siswa.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa di SMP YP PGRI 4. Angket yang digunakan adalah angket terbuka, dalam bentuk check list yang dibuat berdasarkan indikator minat belajar menurut Viviyanti (2005 : 20) yaitu: (1). Perhatian terhadap proses pembelajaran, (2). Kesadaran dalam belajar, (3).Kemampuan untuk mengulang materi pelajaran, (4). Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (5). Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan, (6). Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran, (7) Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran, (8). Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa, (9). Keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap penilaian guru. Angket disusun dengan menggunakan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Angket berisi 36 pernyataan yang terdiri atas pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*) yang mewakili tiap indikator yang akan diukur.

Validasi instrumen dilakukan oleh 2 orang dosen dalam bidang Psikologi yaitu:

Tabel 4.1: Nama-nama validator angket minat belajar

No.	Nama Validator
1.	Umi Kusyairy, S.Psi., M.A
2.	Istianah A. Rahman, S.Ag., S.Psi., Msi

Validasi yang dilakukan terhadap aspek yang dinilai meliputi: (1). Aspek petunjuk (Petunjuk lembar minat belajar dinyatakan dengan jelas), (2).Aspek cakupan minat belajar peserta didik (Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas, Kategori minat belajar peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap, Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik) dan (3).Aspek bahasa (Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, Menggunakan kalimat atau pernyataan yang komunikatif, Menggunakan bahasa yang sederhana dan di mengerti). (4). Penilaian umum terhadap lembar angket minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh setiap butir pernyataan berada pada relevansi sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket minat siswa sudah valid dan dapat digunakan dalam mengukur minat belajar siswa. Sedangkan pengujian reliabilitas minat belajar diperoleh nilai reliabilitas hitung sebesar 1,00. Karena R hitung lebih besar dari 0,75 maka dapat dikatakan bahwa instrument angket minat belajar sangat reliable.

## 2. Validitas Isi Angket Minat Belajar

Angket yang telah dianalisis oleh dosen ahli di bidang psikologi selanjutnya diuji cobakan pada 29 siswa di SMP YP PGRI 4. Validitas isi angket minat belajar dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS 22*.

Hasil analisis validitas isi angket minat belajar dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS 22* selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori validitas isi menurut Saifuddin (1994: 149). Dari hasil pengkategorian dari 36 pernyataan terdapat 16 pernyataan yang valid yang berada pada kategori  $0,259 \leq r_{xy} \leq 0,961$  dan 26 pernyataan yang tidak valid berada pada kategori  $r_{xy} < 0,259$  Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Item yang Valid dan Tidak Valid pada Angket Minat Belajar

No	Indikator	Valid	Tidak Valid
1.	Perhatian terhadap proses pembelajaran	2	1,3,4
2.	Kesabaran dalam belajar	5,6,8	7
3.	Kemampuan untuk mengulang materi pelajaran	9,11	10,12
4.	Kesediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	13	14,15,16
5.	Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan	17,20	18,19
6.	Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran	21	26,24,27
7.	Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran	34,36	35,29

8.	Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa	31	32,22,30
9.	Keyakinan dan tanggungjawab siswa terhadap penilaian guru	33,25,28	23

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

### 3. Reabilitas Angket Minat Belajar

Reabilitas angket minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 22*. Dari Hasil analisis reliabilitas ini angket minat belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 22* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Reliabilitas Angket Minat Belajar

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
0,418	Cukup Andal

(Sumber: Analisis Data Penelitian).

Dari hasil analisis reliabilitas angket minat belajar menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 22* di peroleh 0,418 berdasarkan kategori reliabilitas internal menurut Saifuddin (1994: 149) maka reliabilitas angket minat belajar yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori cukup ( $0,40 \leq \alpha \leq 0,60$ ) sehingga instrumen dapat dianalisis ke tahap selanjutnya.

### 4. Analisis Deskriptif

- a. Hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas VII 4 YP PGRI 4 tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Berdasarkan hasil dari angket minat belajar siswa di kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* maka diperoleh data minat belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa kelas VII 4 SMP YP

PGRI 4 tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

No	Frekuensi Minat	Fi
1	52	4
2	51	2
3	50	1
4	49	3
5	48	3
6	47	5
7	46	6
8	45	1
9	44	2
10	43	2
Jumlah	475	29

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Data-data pada Tabel 4.4 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 4.5. Data minat belajar siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	52
Nilai Minimum	43
Rata-rata	47,62
Standar Deviasi	2,705
Varians	7,315
Koefisien Varians	5,68 %

(Sumber : Analisis Data Penelitian).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai minat tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 52. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 43. Nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 47,62 dengan standar deviasi 2,705. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 7,315. Koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata – rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan. Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai koefisien variasi sebesar 5.68 %. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka minat belajar siswa tanpa penerapan metode *Enjoyfull Learning* dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Kategorisasi Minat Belajar Siswa tanpa Penerapan Metode *Enjoyfull Learning*

Standar nilai	Frekuensi	Persentasi	Kategori
$X \geq 48$	13	44,83%	Tinggi
$32 \leq x < 48$	16	55,17%	Sedang
$X \leq 32$	0	0	Rendah

(Sumber : Analisis Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh sebaran skor minat belajar siswa berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 13 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan presentase 44,83% sedangkan 16 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 55,17%. Data pada tabel 4.7.

**b. Perbandingan minat belajar siswa pada kelas VII 4 tanpa menerapkan metode *Enjoyfull Learning* dengan kelas VII 3 dengan menerapkan metode *Enjoyfull Learning* SMP YP PGRI 4.**

Pada bagian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk mengolah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga akan diketahui peningkatan atau perbedaan minat belajar siswa yang tidak diajar dengan menerapkan metode *Enjoyfull Learning* dengan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode *Enjoyfull Learning* (Subana dkk, 2000: 167).

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data minat belajar yang diperoleh dari kelas VII 3 dan VII 4 SMP YP PGRI 4. normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas (tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar bahasa indonesia siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning* diperoleh nilai  $L_{hitung}$  0,1427 dan nilai  $L_{Tabel}$  0,161. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning* berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas (dengan penerapan Metode *Enjoyfull Learning*)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar siswa kelas VII 3 SMP YP PGRI 4 dengan penerapan Metode *Enjoyfull Learning* diperoleh nilai  $L_{hitung}$  0,1251 dan nilai  $L_{Tabel}$  0,161. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas VII 3 SMP YP PGRI 4 setelah penerapan metode *Enjoyfull Learning* berdistribusi normal.

## 2). Uji Homogenitas data

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data minat belajar siswa kelas VII 4 dan siswa kelas VII 3 SMP YP PGRI 4 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,021 dan nilai  $F_{tabel}$  1,85. Berdasarkan analisis tersebut ternyata  $F_{hitung} = 1,021 < F_{tabel} = 1,85$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogeny dalam taraf nyata 0,05. Jadi kedua sampel dari data tersebut memiliki varians yang homogen.

## B. Pembahasan

Pada umumnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas, siswa tidak jarang mendapatkan kesulitan atau hambatan demi kesuksesannya dalam belajar yang sering kali menyebabkan kurangnya minat belajar seorang siswa. Misalnya dalam kelas terkadang seorang siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor ketidakmampuan seorang guru atau pendidik dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa terhadap suatu pelajaran yang diberikannya, tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi serta faktor psikologis siswa itu sendiri. Sementara itu, faktor penghambat yang dapat menyebabkan kurangnya minat dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi hal-hal sebagai :

1. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu peserta didik khususnya dikelas rendah.
2. Terlalu banyak larangan sehingga peserta didik merasa tertekan.
3. Takut dan malu.
4. Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu.
5. Memberikan kritikan yang bersifat desktruktif.

Sudah tidak salah jika banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat belajar bahasa Indonesia, hal ini yang menjadi penyebab kurangnya minat itu bisa datang dari siswa, guru atau sarana dan prasarana belajar yang tidak mendukung. Dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan. Sayangnya, para pendidik tidak menyadari sepenuhnya akan hal-hal yang menunjang prestasi belajar siswa jika nilai siswa rendah, mungkin guru akan menyalahkan siswanya, karena malas belajar atau dianggap memiliki intelektualitas yang rendah. Tanpa menyadari guru tidak melakukan introspeksi diri, kegagalan seakan jauh dari dirinya namun karena siswa sendiri yang menjadi faktor utama, dan dibiarkan siswa tenggelam dalam nilai yang tidak signifikan.

Dalam kehidupannya guru selalu berpandangan bahwa siswa belum atau tidak tahu apa-apa ibarat kertas yang masih dalam keadaan tanpa ada goresan tinta. Apalagi dalam pembelajaran tentang mengarang, guru lebih banyak berceramah atau bercerita tanpa memberikan contoh nyata didepan peserta didik secara langsung. Pandangan guru yang demikian, menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu 'Jurus' saja, yaitu ceramah. Guru memandang bahwa metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas tinggi namun itu salah, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informatif. Sehingga pembelajaran di sekolah diwarnai oleh satu macam metode saja tanpa menerapkan metode yang lain karena biasa jadi metode yang lain lebih efektif dibanding dengan metode ceramah. Metode ceramah ini dianggap oleh guru sangat efektif, karena materi bahasa Indonesia sifatnya informatif. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan metode

*Enjoyfull Learning*. Metode *Enjoyfull Learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan dengan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang.

Dalam proses pembelajaran guru pasti punya tujuan yang mana guru menginginkan tujuan dari pembelajaran itu bisa tercapai dengan keadaan siswa yang senang dan menyenangkan. Adapun caranya antara lain :

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stres (rileks) lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses yang tinggi.
- b. Menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan penjelasan guru sesuai dengan kenyataan yang sekiranya siswa pernah melihat atau mengalaminya, sehingga tidak terlalu jauh antara pelajaran dengan bayangan siswa.
- c. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif karena pada umumnya ketika belajar dilakukan bersama guru, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu jeda teratur, dan dukungan antusias.
- d. Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan. Karena jika indra bergerak tidak bersamaan dengan kerja otak yang (melamun) maka pembelajaran tidak bisa efektif.
- e. Menantang otak siswa untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran.

## 1. Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil analisis diperoleh, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-2 sampel independent. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,874 > t_{tabel} = 2.045$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  pada hipotesis penelitian ditolak dan  $H_1$  diterima. Berkenan dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif dengan menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Enjoyfull Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode *enjoyfull learning* tinggi. Fakta empiris ini relavan dengan pendapat Tanner bahwa, metode dalam proses pembelajaran dapat membentuk minat-minat baru. Kegiatan yang nampak dari siswa yang mempunyai minat belajar adalah perhatian, rasa senang, ketertarikan terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena minat akan memberikan semangat dalam belajar.

Penerapan metode *enjoyfull learning* mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini metode *enjoyfull learning* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *enjoyfull learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa lebih baik daripada konvensional.

Kelebihan dari metode *Enjoyfull Learning* antara lain suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, dapat diterapkan dan dikombinasikan dengan metode yang lain sehingga kita tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan, merangsang kreativitas dan aktivitas yang lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan kekurangan metode *Enjoyfull Learning* antara lain guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rasyiid Nurhasan yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran *Enjoyfull Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4 dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *enjoyfull learning* ditinjau dari perasaan senang, perhatian dan keterlibatan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya pembelajaran tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Fajar Arif Wijaya Latief yang berjudul “ penerapan strategi pembelajaran *enjoyfull learning* berbentuk dengan humor untuk meningkatkan prestasi belajar akutansi pada kelas XI IPS di MAN 2 MADIUM Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Enjoyful Learning* Berbantu dengan Humor mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan yang diwujudkan melalui tawa siswa, sehingga terjadi peningkatan Prestasi Belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan disimpulkan bahwa :

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data minat belajar bahasa indonesia siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning* diperoleh nilai  $L_{hitung}$  0,1427 dan nilai  $L_{Tabel}$  0,161. Berdasarkan analisis tersebut, ternyata  $L_{hitung} < L_{Tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini untuk minat belajar siswa kelas VII 4 SMP YP PGRI 4 tanpa penerapan Metode *Enjoyfull Learning* berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-2 sampel independent. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,874 > t_{tabel} = 2.045$ .

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data minat belajar siswa kelas VII 4 dan siswa kelas VII 3 SMP YP PGRI 4 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1,021 dan nilai  $F_{tabel}$  1,85. Berdasarkan analisis tersebut ternyata  $F_{hitung} = 1,021 < F_{tabel} = 1,85$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogeny dalam taraf nyata 0,05. Jadi kedua sampel dari data tersebut memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  pada hipotesis penelitian ditolak dan  $H_1$  diterima. Berkenan dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Jadi, Penerapan metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan meningkatkan

semangat belajar, kemandirian, kebersamaan dalam kerja kelompok sehingga menambah waktu belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi gurul, diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar
2. Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan pengembangan pendekatan yang lebih bervariasi dan lebih banyak, mengembangkan penelitian dengan kombinasi metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran disekolah.
3. Agar peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar atau yang lainnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan kiranya mencoba meneliti kembali dengan variabel yang lain atau variabel yang baru, yang relevan dengan penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. Ke-15*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, K. 2009. *Active Learning*. Jakarta :Insan Madani.
- Kariadinata, R. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta :BumiAksara.
- Muijs, D. 2008. *Affective Teaching*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Pembelajaran Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : DIVA PRESS
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Kencana.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung :PustakaSetia.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar. Cet.10*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada.

- Skripsi Rasyiid Nurhasan. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Enjoyfull Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tangkil 4.*
- Skripsi Aprilia Intan Permatasari. 2014. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Enjoyfull learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Pokok Kaloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo, Universitas Sebelas Maret.*
- Skripsi Nurbaet Sofyan. 2004. *Hubungan Antara Minat dan Perhatian Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SD Labuan Baji 1 Makassar, UVRI Makassar*
- Skripsi Vivi yanti andrani. 2005. *Hubungan Minat Profesi Pendetadan Konsep Diridengan Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Tekhnologi HKBP Pematang Siantar, Universitas Gajha Mada Yogyakarta*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta :Rineka : Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Surabaya : Usaha Nasional.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP YP PGRI 4  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VII/II  
Alokasi Waktu :

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD pada KI-1

KD pada KI-2

KD pada KI-3

3.14. Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri puisi rakyat dengan tepat

3.14.1 Menyimpulkan variasi pola pengembangan isi pantun

3.14.2 menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat pada pantun

3.14.3 melengkapi puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa serta menelaahnya

3.14.4 memvariasikan beragam pola pengembangan puisi rakyat berupa pantun

3.14.5 mengomentari puisi rakyat dari segi struktur dan bahasa

3.14.6 memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca

KD pada KI-4

4.14 . Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk **puisi rakyat** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa

4.14.1 Menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun)

4.14.2 Menyajikan syair dan gurindam dalam bentuk musikalisasi

4.14.3 Menyajikan pantun dalam bentuk berbalas pantun

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah m Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk **puisi rakyat** secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa enalaah puisi rakyat, peserta didik dapat :

3.14.1 Menyimpulkan variasi pola pengembangan isi pantun

3.14.2 Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat pada pantun

3.14.3 Melengkapi puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa serta menelaahnya

3.14.4 Memvariasikan beragam pola pengembangan puisi rakyat berupa pantun

3.14.5 Mengomentari puisi rakyat dari segi struktur dan bahasa

3.14.6 Memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca

4.14.1 Menyajikan syair dan gurindam dalam bentuk musikalisasi

4.14.2 Menyajikan syair dan gurindam dalam bentuk musikalisasi

4.14.3 Menyajikan pantun dalam bentuk berbalas pantun

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Reguler

- Ciri-ciri puisi rakyat
- Persamaan dan perbedaan puisi rakyat
- Informasi (pesan, rima, pilhan kata) dari puisi rakyat

#### 2. Materi Pengayaan

- Pengertian puisi rakyat.
- Cara mengidentifikasi makna kata atau pilihan kata/ungkapan pada puisi rakyat
- Tujuan komunikasi puisi rakyat.

#### 3. Materi Remedial

- Cara mengidentifikasi Informasi (pesan, rima, pilhan kata) dari puisi rakyat

### E. Model dan Metode Pembelajaran :

Model : *Direct Intruction*

Metode : *Enjoyfull Learning*

### F. Media Pembelajaran :

- Contoh-contoh puisi rakyat.

### G. Sumber Belajar :

- Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013 Revisi 2016 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Media cetak dan elektronik,
- Sumber lain yang relevan.

## H. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Mempersiapkan Peserta didik secara fisik dan psikis untuk memulai pembelajaran</p> <p>Berdoa bersama</p> <p>Bertanya jawab tentang puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)</p> <p>Menjelaskan manfaat mempelajari KD puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)</p> <p>Menjelaskan tentang alur kegiatan pembelajaran</p>	10 menit
Inti	<p>Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok</p> <p>Mengamati beragam pantun</p>	100 menit
Stimulation (Pemberian Rangsangan)	<p>Mengamati struktur umum pantun persamaan dan perbedaan pantun</p>	
	<p>Menggali informasi membaca contoh telaah/ beragam pola pengembangan (dari buku siswa atau sumber lain)</p> <p>Mengelompokkan pantun dari segi pola penyajian kalimat menjadi larik-larik pantun.</p> <p>Latihan membuat telaah pola penyajian berdasarkan contoh</p> <p>Berdiskusi pola penyajian pantun, contoh hasil telaah struktur pantun.</p>	
	Menanya	
Problem Identification (Identifikasi Masalah)	<p>Menanyakan tentang struktur puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)</p>	
	<p>Mengelompokkan pantun dari segi pola penyajian kalimat menjadi larik-larik pantun</p>	

	Mencoba	
Data Collection (Pengumpulan Data)	Mengidentifikasi struktur puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)  Menggali informasi membaca contoh cara melengkapi dan cara mengurutkan  Membaca dan mengamati contoh kesalahan penggunaan kata, kalimat pada pantun	
	Mendiskusikan struktur puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)	
	Menalar	
Data Processing (Pengolahan Data)	Mengurutkan struktur dan variasi pola pengembangan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) Berdiskusi alasan kesalahan penggunaan kata, kalimat pada pantun Bermain memperbaiki kesalahan	
Penutup	Merefleksi	10 menit
	Menyimpulkan hasil pembelajaran	
	Penugasan	

### Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Metode <i>Enjoyfull Learning</i>	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Mempersiapkan Peserta didik secara fisik dan psikis untuk memulai pembelajaran  Berdoa bersama  Bertanya jawab tentang puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)  Menjelaskan manfaat mempelajari KD puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)  Menjelaskan tentang alur kegiatan pembelajaran	10 menit
Inti	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok	100 menit

	<p>Mengamati masalah pada koran/ media massa</p> <p>Mempertanyakan langkah membuat puisi rakyat dengan mengamati objek tersebut</p> <p>Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis puisi rakyat</p> <p>Latihan menyusun puisi rakyat berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan</p>	
Stimulation (PemberianRangsangan)	<p>Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis puisi rakyat</p> <p>Latihan menyusun puisi rakyat berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang ditemukan</p>	
	<p>Menggali informasi membaca contoh cara melengkapi dan cara mengurutkan</p> <p>Memresentasikan hasil mengurutkan dan Melengkapi</p>	
	Menanya	
Problem Identification (IdentifikasiMasalah)	<p>Latihan</p> <p>Membuat judul dan merancang kerangka puisi rakyat</p>	
	<p>Menggali informasi</p> <p>Menacari data dari objek yang dipilih</p> <p>Mendata kata kunci</p>	
	Mencoba	
Data Collection (Pengumpulan Data)	<p>Menalar</p> <p>Merangkai kata-kata kunci menjadi puisi rakyat mencipta mengomunikasikan</p>	
	Mendiskusikan sruktur puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)	
	Menalar	
Data Processing (Pengolahan Data)	<p>Menggali informasi dari berbagai sumber langkah menulis puisi rakyat</p> <p>Latihan menyusun puisi rakyat berdasarkan objek yang ditentukan/ dipilih siswa dengan langkah yang</p>	

	ditemukan Menyajikan dalam bentuk musikalisasi syair/ gurindam	
Penutup	Merefleksi	10 menit
	Menyimpulkan hasil pembelajaran	
	Penugasan	

### I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

Teknik penilaian

Sikap : Observasi  
 Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan  
 Keterampilan : Tes Kinerja

Instrumen penilaian

Sikap : Observasi

#### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP PESERTA DIDIK

Kelas/Semester : VII/2  
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Pengetahuan : Penugasan

#### TES TERTULIS

##### Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP YP PGRI 4  
 Kelas/Semester : VII/II  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Indikator Soal	Materi	Soal	Teknik Penilaian
1.	Disajikan pantun peserta didik dapat menyimpulkan pola isi pantun .	Struktur Puisi Rakyat	Simpulkanlah variasi pola isi pantun dengan tepat!	Diskusi
2.	Disajikan puisi rakyat (pantun) yang kurang lengkap peserta didik dapat melengkapi sesuai struktur dan kaidah bahasa.	Cara Melengkapi Puisi Rakyat	Lengkapilah puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa dengan baik!	
3.	Disajikan puisi rakyat (pantun) peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.	Penggunaan Bahasa dalam Pantun	Perbaikilah kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca dengan tepat!	

### Rubrik Penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Menyimpulkan pola isi pantun dengan tepat	3
	Menyimpulkan pola isi pantun kurang tepat	2
	Menyimpulkan pola isi pantun tidak tepat	1
	Tidak menulis apa-apa	0
2	Melengkapi sesuai struktur dan kaidah bahasa dengan tepat	3
	melengkapi sesuai struktur dan kaidah bahasa kurang tepat.	2
	Mengkapi sesuai struktur dan kaidah bahasa tidak tepat	1
	Tidak menulis apap-apa.	0
3	Memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca dengan tepat.	3
	Memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata,	2

	kalimat, ejaan dan tanda baca kurang tepat. Memperbaiki kesalahan dari segi isi, syarat pantun, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca tidak tepat. Tidak menulis apa-apa	1  0
	Skor Maksimum	9

Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{9} \times 100$

9

Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan

## TES TERTULIS

### Kisi-Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : SMP YP PGRI 4

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Indikator Soal	Materi	Soal	Teknik Penilaian
1	Peserta didik dapat menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun)	Langkah penyusunan puisi rakyat	Tulislah sebuah puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun) dengan baik!	Kinerja

### Rubrik Penilaian

No	Deskriptor	Skor
1	Menulis puisi dengan baik	
	- menuliskan puisi rakyat dengan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun) dengan lengkap.	12
	- menuliskan puisi rakyat dengan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun) kurang lengkap.	8
	- menuliskan puisi rakyat dengan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun) tidak lengkap.	4

- tidak menuliskan apa-apa	0
Skor Maksimum	12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{12} \times 100$$

Makassar, Mei 2018

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa

**Sahidun, S. Pd.**  
NIP.

**Indrawati**  
10533777014

Mengetahui  
Kepala SMP YP-PGRI 4

**Drs. H. Buhari Ibrahim, MM.**  
NIP. 19681231 199802 1 010

## ANALISIS VALIDASI ANGKET MINAT SISWA

No	Aspek Penilaian	Skor Validator		Rata-rata	Relevansi	Ket
		Val. 1	Val. 2			
I	<b>Aspek Petunjuk</b> Petunjuk lembar minat belajar dinyatakan dengan jelas.	3	3	3,0	SV	D
II	<b>Aspek Cakupan Minat Belajar Peserta Didik</b> 1. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas. 2. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap. 3. Kategori minat belajar peserta didik yang diamati dengan baik.	3 3 3	3 3 3	3,0 3,0 3,0	SV SV SV	D D D
III	<b>Aspek Bahasa</b> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. 2. Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komulatif. 3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	3 3 3	3 3 3	3,0 3, 3,0	SV SV SV	D D D
IV	Penilaian Umum Terhadap Lembar Angket Minat Belajar Siswa	3	3	3,0	SV	D
<b>Total Skor</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24.0</b>		
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3,0</b>	<b>3,0</b>	<b>3,0</b>		

Validator : 1. Umi Kusyairy, S.Psi.,M.A

2. Istianah A. Rahman, S.ag.,s.Psi.,Mss.

### Keterangan Relevansi:

1. Jika validator 1 memberikan skor = 1 dan validator 2 = 1, maka relevansi tidak valid atau A.
2. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 1 atau 2, maka relevansi cukup valid atau B.
3. Jika validator 1 memberikan skor = 1 atau 2 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi valid atau C.
4. Jika validator 1 memberikan skor = 3 atau 4 dan validator 2 = 3 atau 4, maka relevansi sangat valid atau D

### Perhitungan reliabilitas

Validstor	Jumlah Skor Penilaian	Rata-rata Skor Penilaian
1	24	3,0
2	24	3,0

$$R = 100\% \times \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) = 100\% \text{ atau } R = 1 \text{ (sangat Reliabel)}$$

Jika  $R > 0,75$  maka instrumen dikatakan sangat reliabel

## REABILITAS ISI ANGKET MINAT SISWA

### Menggunakan Perhitungan SPSS 22

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	29	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
total	29	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.418	17

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Ite Deleted
a1	92.10	30.596	-.247	.462
a2	92.59	28.466	.036	.421
a3	92.14	28.552	.036	.420
a4	92.31	27.150	.144	.400
a5	92.41	29.680	-.127	.459
a6	91.79	25.670	.409	.351
a7	92.14	25.552	.298	.362
a8	92.00	25.500	.039	.420
a9	92.55	28.613	-.008	.431
a10	91.86	28.195	.069	.415
a11	92.17	30.148	-.183	.453
a12	92.41	25.966	.257	.372
a13	92.41	27.394	.129	.403
a14	92.38	31.958	-.372	.459
a15	92.59	27.037	.126	.403
a16	92.38	25.887	.316	.363
a17	47.62	7.315	1.000	-.456 <sup>a</sup>

## ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

**Nama : Muh. Ahsanul Ulya**

**Kelas/semester : VII/II**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018**

**Petunjuk :**

1. Berikan tanda ✓ pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi kalian dibawah ini.
2. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik kalian.
3. Kejujuran dan keterbukaan kalian dalam menjawab isi pernyataan akan sangat membantu penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
2	Saya dapat mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan guru dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
3	Saya tidak tertarik dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> yang diajarkan oleh guru.				✓
4	Saya lebih suka memperhatikan teman-teman saya yang beraktivitas diluar kelas dari pada memperhatikan guru.				✓
5	Saya merasa lebih cerdas dalam pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
7	Saya merasa malas pada proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .				✓
8	Saya kesulitan mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .				✓
9	Saya mempelajari materi yang akan dibahas saat pelajaran berikutnya	✓			
10	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	✓			
11	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya malas belajar.				✓
12	Saya malas mengulang materi pelajaran.			✓	

13	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.	✓			
14	Saya berusaha belajar atau mencari informasi mengenai bahasa indonesia melalui media informasi.		✓		
15	Saya belum siap belajar ketika guru masuk kelas.	✓			
16	Saya sering melamun ketika pelajaran bahasa indonesia berlangsung.			✓	
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	✓			
18	Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓		
19	Saya hanya mengerjakan tugas ketika dipaksa oleh guru.				✓
20	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
21	Saya senang belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
22	Ketika saya memperoleh nilai rendah saya akan lebih berusaha lagi belajar untuk memperoleh nilai yang tinggi.	✓			
23	Saya selalu menyuruh teman untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami.		✓		
24	Saya merasa senang ketika guru tidak masuk memberikan materi pembelajaran.	✓			
25	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya mampu menyelesaikan tugas bahasa indonesia.		✓		
26	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> saya percaya diri menjawab soal yang diajukan oleh guru.	✓			
27	Metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya tidak fokus mengerjakan tugas bahasa indonesia yang diberikan.				✓
28	Saya akan belajar ketika diberi dukungan dari guru maupun orang tua			✓	
29	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah.	✓			
30	Saya belajar bahasa indonesia ketika akan menghadapi ulangan.		✓		
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru jauh sebelum waktu pengumpulan tugas tersebut.			✓	
32	Jika ada waktu luang saya memanfaatkan untuk belajar bahasa indonesia.		✓		
33	Saya tidak memperoleh hasil skor selama pembelajaran berlangsung.		✓		
34	Saya kurang puas dengan hasil yang saya peroleh.		✓		
35	Saya menyakini nilai saya berasal dari kerja keras saya sendiri.	✓			
36	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya menjawab soal bahasa indonesia tanpa bantuan teman.		✓		

## ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

**Nama : Rijal Gunawan**

**Kelas/semester : VII/II**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018**

**Petunjuk :**

1. Berikan tanda ✓ pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi kalian dibawah ini.
2. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik kalian.
3. Kejujuran dan keterbukaan kalian dalam menjawab isi pernyataan akan sangat membantu penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
2	Saya dapat mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan guru dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .		✓		
3	Saya tidak tertarik dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> yang diajarkan oleh guru.			✓	
4	Saya lebih suka memperhatikan teman-teman saya yang beraktivitas diluar kelas dari pada memperhatikan guru.			✓	
5	Saya merasa lebih cerdas dalam pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .		✓		
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
7	Saya merasa malas pada proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .			✓	
8	Saya kesulitan mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .				✓
9	Saya mempelajari materi yang akan dibahas saat pelajaran berikutnya	✓			
10	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	✓			
11	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya malas belajar.				✓
12	Saya malas mengulang materi pelajaran.	✓			

13	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.	✓			
14	Saya berusaha belajar atau mencari informasi mengenai bahasa indonesia melalui media informasi.		✓		
15	Saya belum siap belajar ketika guru masuk kelas.	✓			
16	Saya sering melamun ketika pelajaran bahasa indonesia berlangsung.			✓	
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	✓			
18	Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
19	Saya hanya mengerjakan tugas ketika dipaksa oleh guru.				✓
20	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
21	Saya senang belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
22	Ketika saya memperoleh nilai rendah saya akan lebih berusaha lagi belajar untuk memperoleh nilai yang tinggi.		✓		
23	Saya selalu menyuruh teman untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami.		✓		
24	Saya merasa senang ketika guru tidak masuk memberikan materi pembelajaran.			✓	
25	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya mampu menyelesaikan tugas bahasa indonesia.			✓	
26	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> saya percaya diri menjawab soal yang diajukan oleh guru.	✓			
27	Metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya tidak fokus mengerjakan tugas bahasa indonesia yang diberikan.				✓
28	Saya akan belajar ketika diberi dukungan dari guru maupun orang tua			✓	
29	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah.	✓			
30	Saya belajar bahasa indonesia ketika akan menghadapi ulangan.		✓		
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru jauh sebelum waktu pengumpulan tugas tersebut.			✓	
32	Jika ada waktu luang saya memanfaatkan untuk belajar bahasa indonesia.		✓		
33	Saya tidak memperoleh hasil skor selama pembelajaran berlangsung.			✓	
34	Saya kurang puas dengan hasil yang saya peroleh.		✓		
35	Saya menyakini nilai saya berasal dari kerja keras saya sendiri.			✓	
36	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya menjawab soal bahasa indonesia tanpa bantuan teman.		✓		

## ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

**Nama : Ulatul Jannah**

**Kelas/semester : VII/II**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018**

**Petunjuk :**

1. Berikan tanda ✓ pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi kalian dibawah ini.
2. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik kalian.
3. Kejujuran dan keterbukaan kalian dalam menjawab isi pernyataan akan sangat membantu penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
2	Saya dapat mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan guru dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .		✓		
3	Saya tidak tertarik dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> yang diajarkan oleh guru.			✓	
4	Saya lebih suka memperhatikan teman-teman saya yang beraktivitas diluar kelas dari pada memperhatikan guru.			✓	
5	Saya merasa lebih cerdas dalam pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .		✓		
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
7	Saya merasa malas pada proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .			✓	
8	Saya kesulitan mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .				✓
9	Saya mempelajari materi yang akan dibahas saat pelajaran berikutnya	✓			
10	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	✓			
11	Pembelajaran dengan meto de <i>enjoyfull learning</i> membuat saya malas belajar.				✓
12	Saya malas mengulang materi pelajaran.	✓			

13	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.	✓			
14	Saya berusaha belajar atau mencari informasi mengenai bahasa indonesia melalui media informasi.		✓		
15	Saya belum siap belajar ketika guru masuk kelas.	✓			
16	Saya sering melamun ketika pelajaran bahasa indonesia berlangsung.			✓	
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	✓			
18	Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
19	Saya hanya mengerjakan tugas ketika dipaksa oleh guru.			✓	
20	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
21	Saya senang belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
22	Ketika saya memperoleh nilai rendah saya akan lebih berusaha lagi belajar untuk memperoleh nilai yang tinggi.		✓		
23	Saya selalu menyuruh teman untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami.		✓		
24	Saya merasa senang ketika guru tidak masuk memberikan materi pembelajaran.			✓	
25	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya mampu menyelesaikan tugas bahasa indonesia.			✓	
26	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> saya percaya diri menjawab soal yang diajukan oleh guru.	✓			
27	Metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya tidak fokus mengerjakan tugas bahasa indonesia yang diberikan.				✓
28	Saya akan belajar ketika diberi dukungan dari guru maupun orang tua			✓	
29	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah.	✓			
30	Saya belajar bahasa indonesia ketika akan menghadapi ulangan.		✓		
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru jauh sebelum waktu pengumpulan tugas tersebut.			✓	
32	Jika ada waktu luang saya memanfaatkan untuk belajar bahasa indonesia.		✓		
33	Saya tidak memperoleh hasil skor selama pembelajaran berlangsung.			✓	
34	Saya kurang puas dengan hasil yang saya peroleh.		✓		
35	Saya menyakini nilai saya berasal dari kerja keras saya sendiri.			✓	
36	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya menjawab soal bahasa indonesia tanpa bantuan teman.		✓		

## ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

**Nama : Winingsih Tungga Dewi**

**Kelas/semester : VII/II**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018**

**Petunjuk :**

1. Berikan tanda ✓ pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi kalian dibawah ini.
2. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap nilai akademik kalian.
3. Kejujuran dan keterbukaan kalian dalam menjawab isi pernyataan akan sangat membantu penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya menyimak dengan baik saat guru menjelaskan dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
2	Saya dapat mengungkapkan pendapat terkait materi yang diajarkan guru dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
3	Saya tidak tertarik dengan metode pembelajaran <i>enjoyfull learning</i> yang diajarkan oleh guru.			✓	
4	Saya lebih suka memperhatikan teman-teman saya yang beraktivitas diluar kelas dari pada memperhatikan guru.				✓
5	Saya merasa lebih cerdas dalam pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
7	Saya merasa malas pada proses pembelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .			✓	
8	Saya kesulitan mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan metode <i>enjoyfull learning</i> .				✓
9	Saya mempelajari materi yang akan dibahas saat pelajaran berikutnya	✓			
10	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	✓			
11	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya malas belajar.				✓
12	Saya malas mengulang materi pelajaran.	✓			

13	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.	✓			
14	Saya berusaha belajar atau mencari informasi mengenai bahasa indonesia melalui media informasi.	✓			
15	Saya belum siap belajar ketika guru masuk kelas.	✓			
16	Saya sering melamun ketika pelajaran bahasa indonesia berlangsung.			✓	
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	✓			
18	Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
19	Saya hanya mengerjakan tugas ketika dipaksa oleh guru.			✓	
20	Saya merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
21	Saya senang belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode <i>enjoyfull learning</i> .	✓			
22	Ketika saya memperoleh nilai rendah saya akan lebih berusaha lagi belajar untuk memperoleh nilai yang tinggi.		✓		
23	Saya selalu menyuruh teman untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami.		✓		
24	Saya merasa senang ketika guru tidak masuk memberikan materi pembelajaran.				✓
25	Pembelajaran dengan metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya mampu menyelesaikan tugas bahasa indonesia.		✓		
26	Dengan metode <i>enjoyfull learning</i> saya percaya diri menjawab soal yang diajukan oleh guru.	✓			
27	Metode <i>enjoyfull learning</i> membuat saya tidak fokus mengerjakan tugas bahasa indonesia yang diberikan.				✓
28	Saya akan belajar ketika diberi dukungan dari guru maupun orang tua				✓
29	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah.	✓			
30	Saya belajar bahasa indonesia ketika akan menghadapi ulangan.				✓
31	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru jauh sebelum waktu pengumpulan tugas tersebut.	✓			
32	Jika ada waktu luang saya memanfaatkan untuk belajar bahasa indonesia.		✓		
33	Saya tidak memperoleh hasil skor selama pembelajaran berlangsung.		✓		
34	Saya kurang puas dengan hasil yang saya peroleh.	✓			
35	Saya menyakini nilai saya berasal dari kerja keras saya sendiri.	✓			
36	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya menjawab soal bahasa indonesia tanpa bantuan teman.		✓		

**DATA HASIL PENELITIAN KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI MENTAH</b>
1.	A. Mayori	47
2.	Ahmad Sidik	47
3.	Atri Afrilia Wulandari	47
4.	Bardan Apraehan	46
5.	Deby	48
6.	Dian Fitri Fadillah	52
7.	Eka Angraeni P	49
8.	Erwin	47
9.	Erwinda Setiani	43
10.	Firman	43
11.	Hasmawati Putri Nur	44
12.	Hendra	52
13.	Muh. Husain	51
14.	Rachmat Andyka	46
15.	Rina	50
16.	Santi	46
17.	Siti Maryam	46
18.	Trisyah	51
19.	Raski Dwi Berlian N	52
20.	Muh. Raihan	44
21.	Ririn Aprianti	52
22.	Surianti	49
23.	Muhammad Habibi	47
24.	Nuranisa	46
25.	Eka Puspita Sari	46
26.	Muamar Anvi	45
27.	Edi Widoyo	49
28.	Sukardin	48
29.	Nurhayatunnisa	48
<b>RATA-RATA SKOR</b>		47,62

**DATA HASIL PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI MENTAH</b>
1.	Nasrun	48
2.	Multazam	48
3.	Jusnaeni	55
4.	Kiki Amelia	55
5.	Aldi Saputra	55
6.	Aman Sahrul	55
7.	Dita Amalia	55
8.	Eka Sartika Sari	52
9.	Fahrul Suriansyah	53
10.	Jaya	51
11.	Jusnaeni S	51
12.	Mila	54
13.	Mufli Ramadani	50
14.	Muh. Ahsanul Ulya	50
15.	Muhajir	50
16.	Muh. Fajri	5
17.	Rina	55
18.	Risal	53
19.	Rijal Gunawan	51
20.	Rosmawati	52
21.	Sela Putri Sabila	51
22.	Siti Nur Fadillah	56
23.	Tiara Putri	53
24.	Ulatul Jannah	50
25.	Winingsih Tungga Dewi	46
26.	Wiwin Komala Sari	48
27.	Ndana Suriyani	51
28.	Maratun Soleha	49
29.	M. Azhar	56
<b>RTA-RATA SKOR</b>		<b>51.83</b>

## ANALISIS DESKRIPTIF KELAS KONTROL

**Skor Maksimum = 52**

**Skor Minimum = 43**

**N = 29**

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi.-X	(Xi-X)^2	F(Xi-X)^2
1	52	4	208	4.38	19.1844	76.7376
2	51	2	102	3.38	11.4244	22.8488
3	50	1	50	2.38	5.6644	5.6644
4	49	3	147	1.38	1.9044	5.7132
5	48	3	144	0.38	0.1444	0.4332
6	47	5	235	-0.62	0.3844	1.922
7	46	6	276	-1.62	2.6244	15.7464
8	45	1	45	-2.62	6.8644	6.8644
9	44	2	88	-3.62	13.1044	26.2088
10	43	2	86	-4.62	21.3444	42.6888
Jumlah	475	29	1381	-1.2	82.644	204.8276

**Menghitung Rata-rata :** 
$$x = \frac{\sum f x}{n}$$

$$= \frac{1}{2}$$

$$= 47,62$$

**Menghitung Varians :** 
$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{204,8276}{29-1}$$

$$= 7,315$$

**Menghitung Standar Deviasi** :  $S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$

**Koefisien Variasi** :  $K = \frac{s}{r} \times 100\%$

$K = \frac{2,705}{47,62} \times 100\% = 5,68\%$

**Menentukan Kategori Minat Belajar :**

Skor Maksimum =  $16 \times 4 = 64$

Skor Minimum =  $16 \times 1 = 16$

Jumlah Pernyataan = 16

- Mean =  $\frac{1 + 6}{2}$   
= 40
- Sd =  $\frac{s_m - s_m}{6}$   
=  $\frac{6 - 1}{6}$   
= 8

1. Kategori Tinggi

$40 + 1 \times 8 = 48$

2. Kategori Sedang

$40 - 1 \times 8 = 32$

3. Kategori Rendah

$< 32$

### Kategori Minat Belajar

Standar Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
X ≥ 48	13	44,83%	Tinggi
32 ≤ x < 48	16	55,17%	Sedang
X < 32	0	0	Rendah

**Analisis deskriptif minat belajar tanpa penerapan metode Enjoyfull Learning dengan menggunakan SPSS 22**

#### Statistics

##### Kontrol

<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>29</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>
<b>Mean</b>		<b>47.62</b>
<b>Median</b>		<b>47.00</b>
<b>Mode</b>		<b>46</b>
<b>Std. Deviation</b>		<b>2.705</b>
<b>Variance</b>		<b>7.315</b>
<b>Range</b>		<b>9</b>
<b>Minimum</b>		<b>43</b>
<b>Maximim</b>		<b>52</b>
<b>sum</b>		<b>1381</b>

### Control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	2	6.9	6.9	6.9
	44	2	6.9	6.9	13.8
	45	1	3.4	3.4	17.2
	46	6	20.7	20.7	37.9
	47	5	17.2	17.2	55.2
	48	3	10.3	10.3	65.5
	49	3	10.3	10.3	75.9
	50	1	3.4	3.4	79.3
	51	2	6.9	6.9	86.2
	52	4	13.8	13.8	100.0
Total		29	100.0	100.0	

### ANALISIS DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN

**Skor Maksimum = 56**

**Skor Minimum = 46**

**N = 29**

No	Xi	Fi	Xi.Fi	Xi.-X	(Xi-X)^2	F(Xi-X)^2
1	56	2	112	4.17	17.3889	34.7778
2	55	6	330	3.17	10.0489	60.2934
3	54	1	54	2.17	4.7089	4.7089
4	53	3	159	1.17	1.3689	4.1067
5	52	2	104	0.17	0.0289	0.0578
6	51	5	255	-0.83	0.6889	3.4445
7	50	5	250	-1.83	3.3489	16.7445
8	49	1	49	-2.83	8.0089	8.0089
9	48	3	144	-3.83	14.6689	44.0067
10	46	1	46	-5.83	33.9889	33.9889
Jumlah	514	29	1503	-4.3	94.249	210.1381

**Menghitung Rata-rata :**

$$x = \frac{\sum f^r}{n}$$

$$= \frac{1}{z}$$

$$\approx 51,83$$

**Menghitung Varians :**

$$S^2 = \frac{\sum_{f=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{z}{z-1}$$

$$= 7,505$$

**Menghitung Standar Deviasi** :  $S = \sqrt{\frac{\sum_{f=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{r-1}}$

$$S = \sqrt{\frac{z-1}{z-1}}$$

$$S = \sqrt{7,505}$$

$$= 2,740$$

**Koefisien Variasi** :  $K = \frac{s}{r - r} \times 100\%$

$$K = \frac{2,740}{51,83} \times 100\% = 5,28\%$$

#### **Kategorisasi Minat Belajar**

<b>Standar Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi</b>	<b>Kategori</b>
X 48	28	96,55%	Tinggi
32 x < 48	1	3,45%	Sedang
X 32	0	0	Rendah

**Analisis deskriptif minat belajar siswa dengan penerapan metode Enjoyfull Learning dengan menggunakan SPSS 22**

**Statistics**

**eksperimen**

<b>N</b>	<b>Valid</b>	<b>29</b>
	<b>Missing</b>	<b>0</b>
<b>Mean</b>		<b>51.83</b>
<b>Median</b>		<b>51.00</b>
<b>Mode</b>		<b>55</b>
<b>Std. Deviation</b>		<b>2.740</b>
<b>Variance</b>		<b>7.50</b>
<b>Range</b>		<b>10</b>
<b>Minimum</b>		<b>46</b>
<b>Maximim</b>		<b>56</b>
<b>sum</b>		<b>1503</b>

### Eksperimen

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<b>Valid</b>	<b>46</b>	<b>1</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>
	<b>48</b>	<b>3</b>	<b>10.3</b>	<b>10.3</b>	<b>13.8</b>
	<b>49</b>	<b>1</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>	<b>17.2</b>
	<b>50</b>	<b>5</b>	<b>17.2</b>	<b>17.2</b>	<b>34.5</b>
	<b>51</b>	<b>5</b>	<b>17.2</b>	<b>17.2</b>	<b>51.7</b>
	<b>52</b>	<b>2</b>	<b>6.9</b>	<b>6.9</b>	<b>58.6</b>
	<b>53</b>	<b>3</b>	<b>10.3</b>	<b>10.3</b>	<b>69.0</b>
	<b>54</b>	<b>1</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>	<b>72.4</b>
	<b>55</b>	<b>6</b>	<b>20.7</b>	<b>20.7</b>	<b>93.1</b>
	<b>56</b>	<b>2</b>	<b>6.9</b>	<b>6.9</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

## ANALISIS NORMALITAS KELAS KONTROL

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 dengan persamaan berikut :

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana :

$f(z)$  = Frekuensi kumulatif teoritis

$S(z)$  = Frekuensi kumulatif observasi

$L$  = Nilai  $L$  hitung

No	$X_i$	F	Peringkat	$Z_i$	$F(Z_i)=P(Z \leq Z_i)$	$S(Z_i)$	$[F(Z_i)-S(Z_i)]$
1	43	2	2	-1.70795	0.0446	0.068966	-0.02436552
2	44	2	4	-1.33826	0.0901	0.137931	-0.04783103
3	45	1	5	-0.96858	0.168	0.172414	-0.00441379
4	46	6	11	-0.59889	0.2743	0.37931	-0.10501034
5	47	5	16	-0.22921	0.409	0.551724	-0.14272414
6	48	3	19	0.140481	0.5517	0.6551172	-0.10347241
7	49	3	22	0.510166	0.695	0.758621	-0.06362069
8	50	1	23	0.879852	0.8106	0.793103	0.01749655
9	51	2	25	1.249538	0.8944	0.862069	0.03233103
10	52	4	29	1.619224	0.9463	1	-0.0537
Jumlah	475	29					

**Menentukan nilai  $L$  tabel**

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N,\alpha)} = L_{(29 \times 0,08)} = 0,161$$

Keterangan :

Jika  $L_{hitung}$  maka data tidak terdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1427$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  pada taraf signifikan = 0,05, Sehingga disimpulkan  $L_{hitung} > L_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

### **PENGUJIAN NORMALITAS DENGAN SPSS 22**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Control</b>	<b>-142</b>	<b>29</b>	<b>-138</b>	<b>-941</b>	<b>29</b>	<b>-107</b>

## ANALISIS NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 dengan persamaan berikut :

$$L = [f(z_i) - s(z_i)]$$

Dimana :

$f(z)$  = Frekuensi kumulatif teoritis

$S(z)$  = Frekuensi kumulatif observasi

$L$  = Nilai L hitung

No	$X_i$	F	Peringkat	$Z_i$	$F(Z_i)=P(Z \leq Z_i)$	$S(Z_i)$	$[F(Z_i)-S(Z_i)]$
1	46	1	1	-2.12774	0.0166	0.0344483	-0.01788276
2	48	3	4	-1.39781	0.0608	0.137931	-0.07713103
3	49	1	5	-1.03285	0.1515	0.172414	-0.02091379
4	50	5	10	-0.66788	0.2514	0.344828	-0.09342759
5	51	5	15	-0.30292	0.3921	0.517241	-0.12514138
6	52	2	17	0.062044	0.5239	0.586207	-0.0623069
7	53	3	20	0.427007	0.6864	0.689655	-0.00325517
8	54	1	21	0.791971	0.7852	0.724138	0.06106207
9	55	6	27	1.156934	0.877	0.931034	-0.05403448
10	56	2	29	1.521898	0.9357	1	-0.0643
Jumlah	514	29					

### Menentukan nilai L tabel

$$L_{\text{tabel}} = L_{(N_x)} = L_{(29 \times 0,08)} = 0,161$$

Keterangan :

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak terdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1251$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  pada taraf signifikan = 0,05, Sehingga disimpulkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

### **PENGUJIAN NORMALITAS DENGAN SPSS 22**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sesudah	-152	29	-083	-944	29	-124

## UJI HOMOGENITAS

### UJI ANALISIS VARIAN

Nilai Varian terbesar : 7,505

Nilai Varian terkecil : 7,315

$$F_{hitung} =$$

$$F_{hitung} =$$

Menentukan  $F_{tabel}$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F( \quad )(dk_1)(dk_2) \\ &= F(0,05)(29)(29) \\ &= 1,85 \end{aligned}$$

Keterangan :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians data tidak homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians data homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,021$  dan  $F_{tabel} = 1,85$

Pada taraf signifikan = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

## UJI HIPOTESIS (UJI t 2 SAMPEL INDEPENDENT)

Uji Hipotesis (Uji t-2 sampel independent)

1. Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_0$$

Keterangan :

$H_0$  : Metode *Enjoyfull Learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMP YP PGRI 4.

$H_1$  : Metode *Enjoyfull Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII SMP YP PGRI 4.

2. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$\begin{aligned} Dk &= N_1 + N_2 - 2 \text{ dengan } \alpha = 0,05 \\ &= 29 + 29 - 2 \\ &= 56 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(1 - \alpha/2), (dk) \\ &= (1 - 1/2 \cdot 0,05), (56) \\ &= 2,045 \end{aligned}$$

4. Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{5,8 - 6}{\sqrt{\frac{7,3}{2} + \frac{7,5}{2}}}$$

$$t = \frac{4,2}{\sqrt{0,2+0,2}}$$

$$t = \frac{4,2}{0,7}$$

$$t = 5,896$$

Kesimpulan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,896 > t_{hitung} = 2,045$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, penerapan metode enjoyfull learning efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP YP PGRI 4.

## RIWAYAT HIDUP



**INDRAWATI**, Lahir pada tanggal 20 oktober 1996 di desa O,o, Kecamatan Donggo, kabupaten Bima. Anak keempat dari 8 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Mustamin dengan Saodah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Inpres O,o di kecamatan Donggo Kabupaten Bima pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan

Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Donggo dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Donggo pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI). Dan selesai pada tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ”**Keefektifan Penerapan Metode *Enjoyfull Learning* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP YP PGRI 4.**